COVER

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

# BAB 1. PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan yang ketat, oleh karena itu peranan teknologi informasi sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan usaha. Dibutuhkannya suatu sistem informasi yang mampu menangkap, mencipta, dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif, dengan meningkatnya kebutuhan informasi tersebut maka pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk dapat bersaing (Clemons and Kimbrough, 1986;Ives 1990 dalam Sabihaini, 2002) saat ini teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melaporkan berbagai transaksi dan memproses data. Teknologi ini telah di akui bahwa dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif, yang dapat merubah struktur industri, berubah kekuatan kompetitif kunci, dan mempengaruhi pilihan strategi perusahaan (Parsons, 1983 dalam Sabihaini, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) atau Accounting Information System (AIS) diperlukan oleh seluruh perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam bidang apapun, sistem ini dianggap sebagai komponen utama perusahaan karena sebagian besar SIA berbasis perangkat lunak serta dapat diterapkan sebagai solusi teknologi informasi perusahaan. Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga menyangkut perubahan perilaku manusianya. Pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara sistem analis dan pemakai, pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Maka diperlukan partisipasi pemakai dalam setiap pengembangan sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya. Salah satu faktor tersebut adalah partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang dapat memberikan efektifitas dari sistem informasi itu sendiri. Suatu sistem informasi akan efektif apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya, diantaranya partisipasi pemakai (Chandrarin & Indriantoro, 1997; Setianingsih & Indriantoro, 1998 dan Restuningdiah & indriantoro, 2000).

(Ambler, 2002) berargumentasi bahwa apabila organisasi gagal untuk mengidentifikasi berbagai kepentingan pemakai yang nantinya akan terlibat secara aktif, maka dapat mengakibatkan prioritas terhadap sistem menjadi rendah dan sehingga sistem mempunyai kemungkinan kegagalan yang tinggi. Paparan tersebut dapat diambil pemahaman penting bahwa keberhasilan pengembangan sistem akan sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari pemakai. Kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara pemakai (user), sponsor, dan customer (Szajna dan Scammell, 2006;317).

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu program pendidikan yang mengarah proses belajar mengajar pada tingkat keahlian, keterampilan, dan standar kompetensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan stakeholder, serta mempunyai kemandirian dalam berkarya dan berwirausaha berbasis IPTEKS yang diperolehnya. Ketersediaan sistem informasi akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan Politeknik Negeri Jember untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa seberapa besar partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi di Politeknik Negeri Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mengambil topik dengan judul **“PENGARUH PARTISIPASI PENGGUNA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA POLITEKNIK NEGERI JEMBER”**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang bisa disajikan adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Politeknik Negeri Jember?

## Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Politeknik Negeri Jember.

## Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang dapat disajikan dari hasil penelitian ini baik bagi peneliti, universitas, maupun bagi perusahaan antara lain meliputi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai praktek yang sesungguhnya di perusahaan dan sampai sejauh mana teori-teori yang telah didapat selama di bangku kuliah dapat diterapkan dalam praktek nyata.

1. Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mahasiswa mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian diharapkan menjadi sebuah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi sebuah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

# BAB 2. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## Penelitian Terdahulu

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan acuan yang berguna dalam penelitian ini. Adapaun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan terinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian |
| 1 | Mochammad Isa Subcha (2013) | PARTISIPASI PEMAKAI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PT. GAYA SUKSES MANDIRI KASEINDO ( SAFEWAY INDONESIA ). | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tidak berpengaruhnya partisipasi pemakai terhadap pengembangan sistem informasi  akuntansi menunjukkan bahwa tidak diketemukan keyakinan dengan melibatkan karyawan  dalam pengembangan sistem informasi akuntansi akan mendorong pemanfaatan sistem  informasi akuntansi tersebut. | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen hanya 1 |
| 2 | I Made Pradana Adiputra (2016) | PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP KEPUASAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN TIGA VARIABEL MODERASI PADA PASAR SWALAYAN  DI KOTA DENPASAR. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi pemakai dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi. | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel dependen. |
| 3 | Feny Susilowati (2020) | PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. GARUDA INDONESIA. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya  pengaruh secara simultan antara variabel bebas yaitu partisipasi pemakai (X1),  kemampuan teknik personal (X2), program diklat (X3) dan dukungan manajemen  puncak (X4) terhadap variabel terikat yaitu pengembangan SIA (Y) pada PT. Garuda  Indonesia | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen hanya 1 |
| 4 | Ni Made S., I Putu Edy A., Ni Putu Lisa E. (2022) | PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI, KETERLIBATAN PEMAKAIAN DALAM PENGEMBANGAN SISTEM, PELATIHAN PEMAKAI SISTEM DAN FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI DENPASAR TIMUR | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen hanya 1 |
| 5. | Yusriwarti (2016) | ANALISA PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, DAN FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT INHIL SARIMAS KELAPA | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi | Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif, dan pada penelitian kami menggunakan variabel independen hanya 1, dan variabel dependennya berbeda. |
| 6. | Erry Andhaniwati (2018) | PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL SISTEM INFORMASI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, TERHADAP KEBERHASILAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN APJ MADIUN | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap  Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN APJ Madiun. secara  parsial berpengaruh negatif atau terbalik terhadap  Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Dan pengaruh paling dominan terhadap pengembangan sistem adalah kemampuan teknik personal sistem informasi. | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen hanya 1 |
| 7 | Latifah, Afrizal, Wirmie Eka (2016) | PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI DAN PERSEPSI KEBERMANFAATAN TERHADAP KEPUASAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH  (Studi pada Pemerintah Provinsi Jambi) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi pemakai dan persepsi kebermanfaatan secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi dan persepsi kebermanfaatan maka akan semakin tinggi peningkatan pada kepuasan pemakisistem informasi akuntansi keuangan daerah | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen hanya 1. Teknik dan penentuan sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan metode random. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan Slovin. |
| 8 | Adi Pratomo (2017) | ANALISA PENGARUH PARTISIPASI DAN KEPUASAN PEMAKAI TERHADAP KINERJA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB DI P3M POLIBAN | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi berbasis web di P3M Poliban. | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen hanya 1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan responden dosen, karyawan, dan mahasiswa. |
| 9 | Estu Putri P, S. (2016) | PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP KEPUASAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS, KOMPLEKSITAS SISTEM DAN PENGARUH PEMAKAI SEBAGAI VARIABEL MODERATING | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Kompleksitas sistem dan pemakai tidak memoderasi pengaruh partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi. | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen hanya 1. Penelitian terdahulu menggunakan teori kontijensi. |
| 10 | Kasih Purwantini, Sukemi Kamto, S. (2015) | DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PARTISIPASI PENGGUNA SISTEM DAN PROGRAM PELATIHAN TERHADAP PENGEMBANGAN SIA DI CV MEGAH PERKASA UTAMA SEMARANG | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila dilihat secara parsial Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan terhadap Kinerja SIA, maka Partisipasi Pengguna Dukungan Manajemen Puncak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA CV Megah Utama Perkasa di Semarang | Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independen hanya 1. |

## Landasan Teori

### Partisipasi Pengguna

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut.

Menurut Susanto (2008:300) “Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Menurut Susanto (2013:254) bahwa: “Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (pengguna).”

Menurut Komara (2005) definisi Partisipasi atau partisipasi pengguna sebagai berikut: “Partisipasi atau partisipasi pengguna merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota oleh kelompok pengguna target.” Selanjutnya menurut Jen (2002) dalam Immelda (2007): “Bahwa partisipasi pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.”

Menurut Septriani (2010) Pemakai atau penguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkannya, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi. Banyak penelitian membuktikan bahwa faktor individu dan faktor organisasioal sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pengadopsian teknologi informasi/computer.

Adapun menurut Olson & Ives (1981) dalam Komara (2005) partisipasi pemakai yaitu: “merupakan partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.“

1. Manfaat Partisipasi Pemakai

Menurut Kenneth dan Jane (2007:15): “Pengguna akhir adalah perwakilan dari departemendepartemen diluar kelompok sistem informasi, dan aplikasi dikembangkan untuk pengguna akhir. Para pengguna ini memainkan peran yang semakin besar dalam perancangan dan pengembangan sistem.” Menurut Leela Damodaran dalam Susanto (2008:369). Berikut ini alasan pentingnya partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dapat dilihat dari: “kebutuhan pengguna, pengetahuan akan kondisi lokal, keengganan untuk berubah, pengguna merasa terancam, meningkatkan alam demokrasi.”

Adapun penjelasan partisipasi pengguna di atas sebagai berikut:

* 1. Kebutuhan Pengguna.

Sistem Informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk pengguna agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga penggunapengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

* 1. Pengetahuan akan kondisi lokal.

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pengguna yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.

* 1. Keengganan untuk berubah.

Seringkali pengguna merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pengguna terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

* 1. Pengguna merasa terancam.

Banyak pengguna menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Partisipasi pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan sistem informasi dengan komputer.

* 1. Meningkatkan alam demokrasi.

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa pengguna dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Menurut Soegiharto (2001) bahwa partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan:

* 1. Memberikan sebuah penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat informasi pengguna
  2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi
  3. Menghindari pengembangan yang tidak dapat diterima atau tidak penting
  4. Meningkatkan pemahaman pemakai akan sistem yang ada.

Dalam tahap ini, analisis sistem bertanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem, dalam hal ini dibutuhkan partisipasi dari pemakai. Analisis sistem bekerja sama dengan pemakai untuk mendefinisikan kebutuhan informasi spesifik mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perancangan sistem. Dalam tahap ini penting bagi analisis untuk menetapkan hubungan kerja dengan pemakai, karena kesuksesan sistem baru sangat tergantung pada penerimaan pemakai.

1. Kriteria Partisipasi Pengguna Sistem

Menurut Hall (2007:265) partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok: “Profesional sistem, pengguna akhir, Pemegang kepentingan” Adapun penjelasan dari partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem yaitu:

1. Profesional sistem adalah analisis sistem, desainer sistem, dan pemrogram. Orang-orang ini adalah yang membangun sistem mereka mengumpulkan fakta-fakta mengenai masalah dari sistem yang ada saat ini, menganalisis fakta-fakta tersebut, dan merumuskan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hasil dari usaha mereka adalah sistem yang baru.
2. Pengguna akhir adalah orang-orang yang akan menggunakan sistem yang dibangun. Ada banyak pengguna di berbagai tingkat di perusahaan, termasuk manajer, staf operasional, akuntan, dan auditor internal. Di beberapa perusahaan, sulit untuk menemukan orang yang tidak menjadi pengguna. Selama pengembangan sistem, para professional sistem bekerja sama dengan pengguna utama untuk memperoleh pemahaman dari masalah pengguna dan pernyataan yang jelas dari kebutuhan mereka.
3. Pemegang kepentingan adalah individu yang berada di dalam atau di luar perusahaan yang berhubungan dengan sistem tersebut, tetapi bukan merupakan pengguna akhir. Ini mencakup akuntan, auditor internal, auditor eksternal, dan komisi pengarah internal yang mengawasi pengembangan sistem.

Menurut Susanto (2013:370) beberapa hal harus diperhatikan agar dukungan pengguna menjadi efektif, yaitu: Mempromosikan komunikasi dua arah, menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi, mengenali kemajemukan Pengguna, memiliki kapabilitas yang dinamis, mudah menangani keinginan Pengguna, mudah mengenali kebutuhan pengguna, tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.

1. Indikator Partisipasi Pengguna Sistem

Dalam hal ini partisipasi pengguna sistem informasi yang dikemukakan oleh Susanto (2008:367) dapat dilihat dari: “Hubungan, wawasan, tanggungjawab, waktu, keinginan pengguna, nilai kepuasan, dan dukungan, biaya”.

Berikut penjelasan mengenai indikator-indikator yang ada sebagai berikut:

1. Meningkatkan hubungan antara pengguna, manajemen dan ahli sistem informasi
2. Memperluas wawasan pengguna dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi.
3. Meringankan beban tanggungjawab pengguna dan manajemen bila terjadi konflik.
4. Joint Application Development (JAD) umumnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara, melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur.
5. Melalui penentuan keinginan pengguna yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna ini akan lebih menghemat biaya
6. Joint Application Development (JAD) seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi pengguna maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan pengguna dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.
7. Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya.

Tidak semua partisipasi pemakai ini membawa keberhasilan, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan menurut Susanto (2013:370) diantaranya:

* 1. Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil.
  2. Kurangnya pengalaman dalam menentukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam berpartisipasi untuk mengambil keputusan.
  3. Pengambilan keputusan tersebut terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan pemakai atau karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan.

d) Kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar. Hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.

Menurut Remenyi, Money, dan Sherwood (2005) Jumlah dan kualitas partisipasi pengguna (amount and quality of use involvement) terdiri dari: pengguna merasa ikut berpartisipasi (felling of participation), kontrol pengguna terhadap sistem informasi (control over Information service).

Menurut Beriyaman (2008) kedua dimensi di atas dapat dijabarkan lagi menjadi:

1. Pengguna merasa ikut berpartisipasi (felling of participation)
   1. Ikut menjalankan sistem yang dibangun.
   2. Merasa memiliki dan turut memelihara atas sistem yang dibangun.
2. Kontrol pengguna terhadap sistem informasi (control over Information service)
3. Memperluas wawasan pengguna dalam manajemen di bidang komputer.
4. Mempersingkat waktu dalam pengembangan sistem informasi
5. Meningkatkan kepercayaan dan dukungan pengguna terhadap pengembangan sistem.

Partisipasi pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA, semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

## Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Y1)

Partisipasi Pengguna (X1)

Partisipasi pengguna memainkan peran yang besar dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi, sehingga pemakai dapat menyediakan informasi yang lebih komplit serta akurat sesuai dengan kebutuhan. Adanya pemahaman yang baik dari pemakai atas teknologi informasi diharapkan akan membuat seorang pemakai berpartisipasi lebih terhadap sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi dan manfaat sistem informasi perusahaan tersebut akan memenuhi harapan dari tujuan perancangannya.

## Hipotesis

Partisipasi pemakai teknologi informasi (TI) menjadi bagian penentu dari sebuah kelancaran dari kinerja SIA. Teknologi yang ada tidak akan memiliki manfaat yang berarti jika tidak peran pengguna dalam mengoprasikan teknologiyang ada. Dalam suatu analisis dan perancangan sistem informasi itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya partisipasi pemakai sistem informasi pada saat pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan I Putu Cahya Semarajana, dkk (2022) menunjukkan Partisipasi Pemakai Sistem Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat ditarik simpulan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

# BAB 3. METODE PENELITIAN

## Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Karakteristik penelitian kuantitatit bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016: 43). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akutansi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory (penjelasan) dengan menggunakan data primer, dikarenakan data yang digunakan berupa angka kemudian diolah menggunakan statistik dan dijelaskan sedemikian rupa menurut hasil statistik menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 26 untuk menghasilkan suatu temuan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### Populasi Penelitian

Sulistyo-Basuki (2006:182) mengemukakan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi dan keuangan pada Politeknik Negeri Jember.

### Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus menggambarkan dalam populasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa “purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.” Menurut Sugiyono (2010:85) sampling purposive adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian akuntansi dan keuangan.

Menurut Sugiyono (2011:90) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Dari pendapat tersebut sehingga jumlah sampel dapat digunakan dalam penelitian.

Roscoe dalam buku Sugiyono (2011: 90) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampa 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri- swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel - 10 x 5 - 50. 4.

Sedangkan untuk ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus slovin, dimana penetapan sampel mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sampel populasi. Dalam (Riduwan, 2005) adapun rumus Slovin tersebut adalah:

Menurut Sugiyono (2013) tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.

Besaran atau ukuran sampel ini sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 10% (0.1) semakin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya.

## Variabel Penelitian

### Klasifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2010:30), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent variable) adalah Partisipasi Pengguna (X1).

1. Variabel Terikat ( Dependent Variable)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Y).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
| 1. | Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi | Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur. | 1. Adaptasi (Adaptability).  2. Ketersediaan (Availability).  3. Keandalan Sistem (Reliability).  4. Waktu Respon (Response Time). 5. Kegunaan (Usability). | Butir Soal 1-5 Skala Likert |
| 2. | Partisipasi Pengguna | Peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300) | a. Hubungan b.Wawasan c.Tanggungjawab d.Waktu e.Keinginan pengguna | Butir Soal 1-5 Skala Likert |

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang ditujukan kepada karyawan bagian akuntansi dan keuangan di Politeknik Negeri Jember yang terdiri dari Partisipasi Pengguna (X1), dan Pengembangan Sistem Akuntansi (Y.) Kuisioner yang disebarkan merupakan kuesioner yang menggunakan skala linkert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap. pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Adapun skala linkert pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Skor / Nilai1 |
| 1. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| 2. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 3. | Setuju (S) | 3 |
| 4. | Sangat Setuju (SS) | 4 |

## Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Politeknik Negeri Jember yang beralamat di Jalan Mastrip, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121.

## Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument penilaian kuesioner atau angket. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan dan kemudian disi oleh subyek penelitian berdasarkan keadaan pribadinya Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban. penelitian ini termasuk penelitian sampel dalam kategori data kuantitiatif. Data Kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2001:14).

## Teknik Analisis Data

### Uji Kuliatas Data

Terdapat dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliable dan kurang valid.

1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan membandingkan, nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df). Dimana rumus untuk mencari degree of freedom (df) adalah, banyaknya sampel penelitian (N) dikurangi banyaknya variabel bebas dan terikat (k). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > r tabel (Ghozali, 2018).

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan metode cronbrach alpha (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien cronbrach alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan realible jika memberikan nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 menunjukkan adanya konsistensi dan apabila < 0.6 menunjukkan adanya ketidakkonsistensi (Indriantoro dan Supomo, 2016).

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Untuk menguji apakah distribusi data normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik dan uji statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non parametik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika signifikan pada uji ini lebih besar dari a 0,05 berarti data terdistribusi dengan normal.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:82), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Besarnya variabel Inflation Factor/VIF pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai VIF < 10.
2. Besarnya Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai Tolerance < 0,1.
3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:83), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (zpred) dengan residual (Sresid). Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277), regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Y = a + β1x1+β2x2

Keterangan:

Y = Varibel Dependen

a = Konstanta

β1, β2 = Koefisien Regresi

X1 = Variable Independen

X2 = Variable Independen

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:84), Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan degree of freedom (df) untuk menguji pengaruh df = n – 2, dapat dilihat nilai ttabel untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai thitung. Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:288) adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian adalah Ho diterima apabila t hitung <t tabel. Ha diterima apabila t hitungt tabel. Kategori yang digunakan berdasarkan skala likers, dimana respoden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jawaban | Skor / Nilai1 |
| 1. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| 2. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 3. | Setuju (S) | 3 |
| 4. | Sangat Setuju (SS) | 4 |

1. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (independent) secara simultan. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan F < 0.05, maka hipotesis alternarif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) san satu (1). Nilai R 2 yang kecil berarti kemanapun variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

# BAB 4. JADWAL PENELITIAN

# Rencana jadwal pelaksanaan penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Politeknik Negeri Jember” dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Tahun 2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Tahun 2025 | | | | | | | |
| Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | Mei | | | | Juli | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Studi Pustaka |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Revisi Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pelaksanaan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Ujian Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Revisi Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penggandaan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

# 

# BAB 5. RENCANA ANGGARAN BIAYA

Rencana anggaran yang dikeluarkan pada penelitian ini yang dimulai dari tahap pengajuan proposal sampai tahap ujian skripsi hingga penggandaan skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Politeknik Negeri Jember” dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Pengeluaran** | **Jumlah** | **Satuan** | **Harga Satuan** | **Total** |
| **1** | **Studi Pustaka** |  |  |  |  |
|  | **a. Print Jurnal** | 150 | lembar | Rp500 | Rp75.000 |
| **2** | **Penyusunan Proposal Skripsi** | 20 | lembar | Rp500 | Rp75.000 |
| **3** | **Seminar Proposal** |  |  |  |  |
|  | **a. Print Proposal Skripsi Dosen** | 20x2 | lembar | Rp500 | Rp20.000 |
|  | **b. Booklet Proposal Skripsi Audience** | 25 | lembar | Rp1.720 | Rp43.000 |
| **4** | **Revisi Proposal Skripsi** | 20x2 | lembar | Rp500 | Rp20.000 |
| **5** | **Penyusunan Skripsi** | 120 | lembar | Rp500 | Rp60.000 |
| **6** | **Print Skripsi Dosen** | 120x3 | lembar | Rp500 | Rp180.000 |
| **7** | **Revisi Skripsi** | 120x2 | lembar | Rp500 | Rp120.000 |
| **8** | **Penggandaan Skripsi** | 120x4 | lembar | Rp500 | Rp240.000 |
|  | **Total Perkiraan Biaya** |  |  |  | **Rp768.000** |